

## Pengembangan Desain Map Rekam Medis di Klinik PMI Kota Semarang

Destri Maya Rani<sup>1</sup>, Ofa Sumarno<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Politeknik Bina Trada Semarang

Email:<sup>1</sup>destrimr@polbitrada.ac.id, <sup>2</sup>ofasumarno04@gmail.com

### ABSTRACT

*Medical record folders are used to preserve the integrity of the medical record form and impede detachment or torn caused frequent turning. The PMI Clinic in Semarang City uses a medical record folder to protect the medical record formular. This research purposes to develop a medical record map design at the Indonesian Red Cross (PMI) Primary Clinic in Semarang City. This research uses descriptive research, with a case study approach. The research location is PMI Clinic, Semarang City. The results denote that the redesign of the medical record folder was based on the physical aspect with the addition of an additional tab for the medical record number with a landscape position measuring 35 cm long by 23.5 cm wide with 310 gsm Artcarton paper, and the back position of the map is below. replenishmentcolor codes or labels for numbering medical records. From the anatomical aspect, Code Numbers and Revisions were added. While, the content aspect of the medical record folder uses the "completeness item" aspect, the use of abbreviations and terms. In order to improve the quality of the medical record folder at the PMI Clinic, the results of this redesign of the medical record folder can be considered to be applied at the PMI Clinic in Semarang City.*

**Keywords:** *Folders Development; Medical record; Form design*

### ABSTRAK

Map rekam medis digunakan untuk memelihara keutuhan formulir rekam medis dan mencegah terlepas atau robek akibat sering dibolak-balik. Klinik PMI Kota Semarang menggunakan map rekam medis dalam melindungi formulir rekam medis. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan desain map rekam medis di Klinik Pratama Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian ini di Klinik PMI Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perancangan ulang map rekam medis berdasarkan aspek fisik dengan penambahan *tab* tambahan untuk nomor rekam medis dengan posisi *landscape* berukuran Panjang 35cm dengan lebar 23,5 cm dengan bahan kertas *Artcarton* 310 gsm, serta posisi punggung map ada dibawah. Penambahan kode atau label warna untuk penomoran rekam medis. Dari aspek anatomi, ditambahkan Nomor Kode dan Revisi. Sedangkan Sebaiknya Aspek isi pada map rekam medis dengan penggunaan aspek "kelengkapan item", perancangan ulang map rekam medis untuk diterapkan dalam pelaksanaan pelayanan di Klinik PMI Kota Semarang, maka penggunaan Singkatan dan Istilah. Agar dapat memperbaiki kualitas map rekam medis di Klinik PMI Kota Semarang, maka hasil perancangan ulang map rekam medis ini dapat menjadi pertimbangan untuk dapat diterapkan di Klinik PMI Kota Semarang.

**Kata Kunci:** Desain Formulir; Pengembangan Map; Rekam Medis

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Pasal 22 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Kepalangmerahan Tugas Palang Merah Indonesia (PMI) selain memberikan pelayanan darah adalah membantu memberikan pelayanan kesehatan dan sosial. Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Semarang melalui Klinik Pratama PMI Kota Semarang memberikan pelayanan kesehatan dengan pelayanan Klinik Umum, Klinik Gigi, Laboratorium, Fisioterapi. Pelayanan yang diberikan kepada pasien dicatat dan disimpan dalam rekam medis, serta data dan informasi sudah diolah oleh bagian rekam medis.

Rekam medis adalah berkas berisi catatan dan dokumen pasien, antara lain; identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan dan pelayanan yang telah diberikan kepada pasien. Oleh karena itu rekam medis harus dijaga dari kehilangan, kerusakan, pemalsuan ataupun penggunaan dari oknum yang tak bertanggung jawab. Sarana pelayanan kesehatan wajib menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan rekam medi.<sup>(1)</sup> Semua formulir rekam medis disimpan dalam map rekam medis.<sup>(2)</sup>

*Folder* (map) digunakan untuk memelihara keutuhan susunan lembaran – lembaran rekam medis dan mencegah terlepas atau robek akibat sering dibolak – balik.<sup>(3)</sup> Sesuai dengan Undang – Undang Nomor 55 tahun 2013 tentang penyelenggaraan pekerjaan perekam medis, sarana pelayanan kesehatan harus melaksanakan manajemen pelayanan rekam medis yang meliputi kegiatan menjaga, memelihara dan melayani rekam medis baik secara manual maupun elektronik. Untuk mewujudkan proses tersebut, perlu desain formulir yang berguna untuk mendokumentasikan hasil rekaman secara baik dan lengkap.<sup>(4)</sup> Dalam desain formulir rekam medis, terdapat aspek desain formulir yang terdiri dari aspek fisik, anatomi dan isi.<sup>(5)</sup> Dalam *record control* (pengendalian catatan) perlu dilakukan pemberian kode warna pada map, yang bertujuan untuk mempermudah penyortiran dan menghindari kesalahan pengarsipan padarekam medis.<sup>(6)</sup>

Klinik Pratama Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Semarang belum memiliki Standar Prosedur Operasional (SPO)

tentang Pemberian Label Warna, sehingga dalam pemberian nomor rekam medis pada map rekam medis belum menerapkan pemberian label warna pada map rekam medis. Desain map rekam medis di Klinik Pratama Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Semarang belum terdapat kode warna yang mampu mendeteksi *misfile* dengan mudah, sehingga saat terjadi *misfile* dokumen akan sangat sulit untuk ditemukan. Sehingga petugas saat mencari kembali dokumen rekam medis yang salah tempat (*misfile*) harus membuka map satu persat

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, dengan pendekatan yang digunakan adalah studi kasus yaitu meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal, dalam hal ini yaitu pengembangan desain map map rekam medis yang akan diperbaharui dari aspek fisik, anatomi, dan aspek isi. Subjek penelitian ini adalah Kepala Klinik dan petugas rekam medis. Objek penelitian ini adalah map rekam medis. Lokasi penelitian ini di Klinik PMI Kota Semarang. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April – Oktober 2020.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini melalui observasi dengan instrument penelitian berupa checklist. Observasi dilakukan dengan mengamati map rekam medis berdasarkan aspek fisik, anatomi, dan aspek isi. Peneliti juga melakukan wawancara dengan menggunakan instrument penelitian pedoman wawancara. Wawancara dalam penelitian ini, dilakukan kepada Kepala Klinik dan petugas rekam medis untuk memperoleh data penunjang dalam perancangan ulang map rekam medis yang sesuai dengan kebutuhan fasilitas kesehatan.

Pengelolaan data pada penelitian ini diawali dengan proses pengumpulan data, editing, kemudian dilakukan klasifikasi dari hasil wawancara dan observasi desain map rekam medis pada aspek fisik, anatomi dan isi kemudian dilanjutkan perancangan ulang map rekam medis yang sesuai kebutuhan fasilitas kesehatan dan mengacu pada teori yang relevan tentang desain formulir, dan penyajian data dalam bentuk uraian kalimat/ narasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Analisis Map Rekam Medis

Map Rekam Medis di Klinik Pratama PMI Kota Semarang menggunakan bahan kertas dengan jenis artcarton dengan gramatur 310 gsm

Gambar 4.3 Map Rekam Medis Klinik Pratama PMI Kota Semarang



Elemen – elemen dan fungsinya yang terdapat pada map rekam medis yang saat ini digunakan, antara lain:

- (1) Identitas dan Logo Fasilitas Kesehatan  
Sebagai identitas map rekam medis adalah milik Klinik Pratama PMI Kota Semarang.

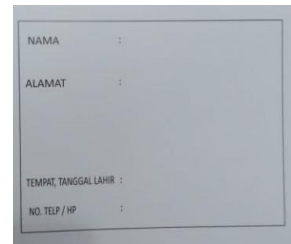
Gambar 4.4 Logo dan Identitas Pada Map Rekam Medis Klinik Pratama PMI Kota Semarang



- (2) Identitas Pasien

Berisi Nama Pasien, Alamat Pasien, Tempat Tanggal Lahir Pasien, dan Nomor Telephone atau Handphone Pasien. Yang digunakan sebagai pembeda antar satu pasien dengan pasien yang lain.

Gambar 4.5 Kotak/Area Untuk Identitas Pasien Pada Map Rekam Medis Klinik Pratama PMI Kota Semarang



- (3) Nomor Rekam Medis

Nomor Rekam Medis dari pasien

Gambar 4.6 Kotak/Area Untuk Nomor Rekam Medis Pada Map Rekam Medis Klinik Pratama PMI Kota Semarang



- (4) Tahun Pasien Pertama kali mendapat atau berobat di Klinik Pratama PMI Kota Semarang.

Tahun yang tulis pada map diambil 2 digit angka paling belakang dari tahun pasien datang, Terletak diatas Nomor Rekam Medis ditandai dengan penggunaan 2 kotak dengan garis berwarna merah (gambar 4.6).

- (5) Status Pasien

Elemen yang berfungsi sebagai pembeda antar pasien yang akan berhubungan pada cara bayar pasien. yaitu:

- (a) Non – PMI

Pasien umum, yaitu pasien yang nantinya cara bayar ditanggung oleh pihak pasien itu sendiri.

- (b) Donor

Pasien yang berobat di Klinik PMI Kota Semarang karena pasien rutindonor darah di PMI Kota Semarang, sehingga mendapatkan fasilitas pengobatan gratis dari PMI Kota Semarang.

- (c) UTD

Pasien yang berasal dari karyawan/petugas dari UTD PMI Kota Semarang.

- (d) Markas

Pasien yang berasal dari karyawan/petugas dari Markas PMI Kota

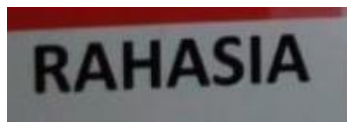
Semarang

Gambar 4.7 Status Pasien Pada Map Rekam Medis Klinik Pratama PMI Kota Semarang

NON PMI	<input type="checkbox"/>	UTD	<input type="checkbox"/>
DONOR	<input type="checkbox"/>	MARKAS	<input type="checkbox"/>

- (6) Tulisan “RAHASIA”  
Sebagai tanda bahwa dokumen rekam medis bersifat rahasia.

Gambar 4.8 Tulisan “RAHASIA” Pada Map Rekam Medis Klinik Pratama PMI Kota Semarang



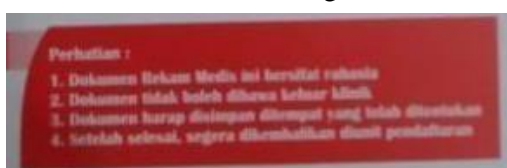
- (7) Nama formulir, yaitu tertulis “REKAM MEDIS”  
Sebagai identitas map, bahwa map tersebut adalah map rekam medis.

Gambar 4.9 Nama Formulir Pada Map Rekam Medis Klinik Pratama PMI Kota Semarang



- (8) Peringatan singkat tentang Rekam Medis  
Peringatan singkat berisi tentang rekam medis sebagai dokumen rahasia yang harus dijaga, dirawat dan disimpan oleh petugas yang menggunakan dokumen rekam medis.

Gambar 4.10 Pendahuluan Pada Map Rekam Medis Klinik Pratama PMI Kota Semarang



Kota Semarang yang saat ini digunakan, berdasarkan aspek fisik yaitu menggunakan bahan kertas dengan jenis kertas *artcarton* dengan gramatur 310 gsm, dengan ukuran tinggi 35 cm dan lebar 23,5 cm. Map rekam medis yang saat ini digunakan memiliki warna dasar putih dengan warna tulisan hitam dan menggunakan *fastener* sebagai alat pemersatu formulir rekam medis dan map rekam medis. Belum terdapat kode/label warnapada map rekam medis.

Pada aspek Anatomi, Map Rekam Medis di Klinik Pratama PMI Kota Semarang sudah terdapat *Heading* map yang meliputi;

Identitas Institusi, Nama/Judul Formulir, Logo Institusi (gambar 4.4). Terdapat *Introduction* atau Pendahuluan berupa; Alamat Institusi, Peringatan Singkat dan Tulisan “RAHASIA” (gambar 4.4, gambar 4.8, gambar 4.10). Pada bagian *Body* sudah menerapkan Metode Pengelompokan, Urutan, Warna Area (gambar 4.10), Batas Tepi, Spasi, Garis, Bentuk dan Ukuran Huruf, serta metode penulisan seperti terdapat Area Penulisan untuk Nama Pasien/Identitas Pasien (gambar 4.5) dan Nomor Rekam Medis (gambar 4.6), Tersedia Cara Penulisan dan Pengisian Dengan Cara Memilih serta sudah menggunakan Metode ULC (*Upper Left Caption*) (gambar 4.5), kata yang digunakan juga cukup jelas. Tetapi pada map rekam medis yang saat ini digunakan masih belum terdapat Nomor Kode/Revisi dan *Instruction* atau Perintah.

Pada Aspek Isi, Map Rekam Medis yang digunakan pada aspek kelengkapan item sudah ada, seperti Identitas Pasien (gambar 4.5), Nomor Rekam Medis (gambar 4.6). Penggunaan Singkatan, Istilah sudah ada pada map rekam medis, seperti penggunaan singkatan “telephone” dengan disingkat “Telp.”, kemudian “Handphone” disingkat “HP” (gambar 4.5). Pada Penggunaan Istilah sudah ada, yaitu ada pada elemen “Status Pasien” (gambar 4.7). Sedangkan penggunaan simbol tidak ada pada map rekam medis yang saat ini digunakan.

**b. Rancangan ulang pengembangan maprekam medis**

**1) Aspek fisik**

Berikut hasil rancangan ulang yang sudah dibuat menggunakan *software Adobe Photoshop CS 5*:

Gambar 4.11 Rancangan Ulang Map Rekam Medis Klinik Pratama PMI Kota Semarang

Perancangan ulang map rekam medis berdasarkan aspek fisik, menggunakan bahan kertas berjenis *artcarton* dengan gramatur 310 gm. Ukuran panjang 35 cm dan lebar 23,5 cm dengan posisi *layout landscape* serta posisi punggung map dibagian bawah map. Warna dasar yang digunakan adalah warna putih dan warna tulisan adalah hitam. Terdapat *tab* tambahan untuk Nomor Rekam Medis dan penambahan label/kode warna untuk penomoran rekam medis. Penggunaan *fastener* untuk menyatukan antar berkas rekam medis dan dengan map rekam medis.

**2) Aspek Anatomi**

Perancangan ulang map rekam medis berdasarkan aspek anatomi, peneliti mengajukan usulan dengan penggunaan *heading* berisi Identitas Institusi yaitu Klinik Pratama PMI Kota Semarang, logo Palang Merah Indonesia (PMI) (gambar 4.12), Nama/judul formulir yaitu tertulis “REKAM MEDIS” (gambar 4.13),

penambahan Nomor Kode dan Revisi (gambar 4.14).

Gambar 4.12 Identitas dan Logo Institusi serta Tulisan “RAHASIA” Rancangan Ulang Map Rekam Medis Klinik Pratama PMI Kota Semarang

Gambar 4.13 Nama/Judul Formulir dan Peringatan Singkat Rancangan Ulang Map Rekam Medis Klinik Pratama PMI Kota Semarang

Gambar 4.14 Nomor/Kode Revisi Rancangan Ulang Map Rekam Medis Klinik Pratama PMI Kota Semarang

**REV. MAPRM. 3. 2020**

pendahuluan tertulis tulisan “RAHASIA” dan peringatan singkat tentang rekam medis. Bagian *Body* dengan penggunaan metode pengelompokan, metode urutan, metode warna area, metode batas tepi, metode spasi, metode garis, metode bentuk dan ukuran huruf, serta dengan penggunaan metode penulisan. Penggunaan metode penulisan seperti menyediakan area penulisan pada Identitas Pasien yang berisi nama dan alamat pasien (gambar 4.15), Nomor Rekam Medis (gambar 4.17) dan Tahun Kunjungan Terakhir (gambar 4.16). Penggunaan metode ULC (*Upper Left Caption*) yaitu pada alamat pasien (gambar 4.15). Tersedia cara pengisian yaitu dengan ditulis tangan. Kejelasan kata yang digunakan juga untuk dimengerti oleh petugas rekam medis.

Gambar 4.15 Identitas Pasien Rancangan Ulang Map Rekam Medis Klinik Pratama PMI Kota Semarang

NAMA:


ALAMAT:

**REKA**

Peringatan:

1. Dokumen Rekam Me
2. Dokumen tidak boleh
3. Dokumen harus diisi
4. Setelah selesai, sep

Gambar 4.16 Tahun Kunjunag Terakhir Rancangan Ulang Map Rekam Medis Klinik Pratama PMI Kota Semarang

TAHUN KUNJUNGAN TERAKHIR:	

Gambar 4.17 Nomor Rekam Medis dan Kode/Label Warna Rancangan Ulang Map Rekam Medis Klinik Pratama PMI Kota Semarang

NO. RM	

### 3) Aspek ISI

Perancangan ulang map rekam medis berdasarkan aspek isi, peneliti mengajukan usulan dengan penggunaan kelengkapan item, seperti Identitas Pasien (gambar 4.15), Nomor Rekam Medis (gambar 4.17). Penggunaan Singkatan dan Istilah sudah ada pada usulan rancangan ulang map rekam medis, seperti penggunaan

singkatan “Nomor Rekam Medis” dengan disingkat “NO. RM” (gambar 4.17). Sedangkan penggunaan simbol tidak ada pada map rekam medis yang saat ini digunakan.

### SIMPULAN

Map rekam medis di PMI Kota Semarang setelah dilakukan analisis pada aspek fisik, anatomi dan isi dapat disimpulkan bahwa perlunya rancangan ulang map rekam medis pada aspek fisik yaitu bentuk map persegi panjang dengan posisi *landscape* berukuran panjang 35 cm dengan lebar 23, 5 cm dengan bahan kertas *Artcarton* 310 gsm, berwarna dasar map putih dengan warna tulisan hitam, penambahan *tab* tambahan dan kode warna. Pada aspek isi menggunakan kelengkapan item, seperti Identitas Pasien, Nomor Rekam Medis. Agar dapat memperbaiki kualitas map rekam medis di Klinik PMI Kota Semarang, maka hasil perancangan ulang map rekam medis ini dapat menjadi pertimbangan untuk dapat diterapkan di Klinik PMI Kota Semarang.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269 Tentang Rekam Medis. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2008.
2. WHO. World Health Statistics. Geneva: WHO Press.yogyakarta.com. Retrieved fromyogyakarta.com: yogyakarta.com/artikel/jenis-kertas-ukuran-dan-penggunaanya. 2006.
3. Depkes RI. *Direktorat Jenderal Bina Pelayanan Medik. Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia Revisi II*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2006.
4. Setiadi. Konsep dan praktek penulisan riset keperawatan Edisi 2. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.
5. Sudra, R. I. Rekam Medis. Jakarta: Universitas Terbuka. 2014.
6. IFHIMA. *Module 4: Filing, Tracking and Retention of Health Records*. Canada. 2012.
7. Afifah, I. R. *Pengembangan Desain Map Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Daerah RAA Soewondo Pati*. Semarang: Program Studi DIII Rekam Medis dan Informasi

- Kesehatan POLTEKKES.  
2019.KEMENKESSEMARANG.
8. Budi, C. S. *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Yogyakarta: Quantum Sinergis Media. 2011.
  9. Dewi, N. I. *Dunia Kertas Meliputi Jenis, Ukuran dan Standart Kertas*. Malang: Universitas Brawijaya. 2015.
  10. Diko, M. *Gramedia Printing Group*. Retrieved from Gramedia Printing Group: <http://www.gramediaprinting.com/article/detail/55>. 2015.
  11. Huffman, E. K. *Health information management*. Berwyn, Ill: Physicians' Record Co. 1994.
  12. Kamus Besar Bahasa Indonesia. [kbbi.kemdikbud.go.id](http://kbbi.kemdikbud.go.id). Retrieved from [kbbi.kemdikbud.go.id](http://kbbi.kemdikbud.go.id): <https://kbbi.kemdikbud.go.id/2016>.
  13. Nisaa', K., Lestar1, T., & Mulyono, S. *Pengembangan Desain Map Rekam Medis (Folder) Dengan Kode Warna di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali*. Semarang. 2014.
  14. Notoatmodjo, S. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
  15. Nurrizki, A. P., & Kurniawan, A. N. *Rancangan Ulang Map Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Majenang Cilacap*. Yogyakarta. 2018.
  16. Nursalam. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika. 2008.
  17. PALANG MERAH INDONESIA. April Retrieved from PALANG MERAH INDONESIA: <http://www.pmi.or.id/>. 2020.
  18. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269 Tentang Rekam Medis. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2008.
  19. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tentang Klinik. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2014.
  20. Rustiyanto, E. *Statistik Rumah Sakit Untuk Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010.
  21. Rustiyanto, E., & Rahayu, W. *Manajemen Filing Dokumen Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Permata Indonesia. 2011.
  22. Satori, D., & Komariah, A. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2011.
  23. Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2015.
  24. Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tentang KePALANGMERAHAN. Jakarta. 2018.
  25. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tentang Praktik Kedokteran. Jakarta. 2004.
  26. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tentang Rumah Sakit. Jakarta. 2009.
  27. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 55 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perkam Medis. Jakarta. 2013.
  28. Yunisar, A. D., & Budi, S. C. *Rancangan Map Dan Pembatas Formulir Rekam Medis di RSUD Hj. Anna Lasmanah Banjarnegara. Tugas Akhir pada Program Studi D III Rekam Medis Sekolah Vokasi Universitas Gadjah Mada*. Yogyakarta. 2015.